

**TRANSFORMASI HUKUM ISLAM UNTUK KEPENTINGAN PRODUKSI  
SUATU TINJAUAN SEJARAH**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STARATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**OLEH**

**IBNU HAJARSHOHIBUL MUJAB**

**00380206**

**PEMBIMBING**

**Dr. HAMIM ILYAS, M.Ag  
Drs. M. SODIK, S.Sos., M.Si**

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**TRANSFORMASI HUKUM ISLAM UNTUK KEPENTINGAN PRODUKSI  
SUATU TINJAUAN SEJARAH**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STARATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**OLEH**

**IBNU HAJARSHOHIBUL MUJAB**

**00380206**

**PEMBIMBING**

**Dr. HAMIM ILYAS, M.Ag  
Drs. M. SODIK, S.Sos., M.Si**

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**TRANSFORMASI HUKUM ISLAM UNTUK KEPENTINGAN PRODUKSI  
SUATU TINJAUAN SEJARAH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Dr. Hamim Ilyas, M. Ag.  
Dosen fakultas syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp :

Hal : Skripsi Sdr.Ibnu Hajarshohibul Mujab

Kepada Yth.  
Dekan fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara;

Nama : Ibnu Hajarshihibul Mujab  
Nim : 00380206  
Judul : Transformasi Hukum Islam Untuk Kepentingan Produksi  
Suatu Tinjauan Sejarah


Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Mua'malat pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2007

Pembimbing I



Dr.Hamim Ilyas, M. Ag.

NIP : 150235955

Drs. M. Sodik, S. Sos., M. Si.  
Dosen fakultas syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp :

Hal : Skripsi Sdr.Ibnu Hajarshohibul Mujab

Kepada Yth.  
Dekan fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara;

Nama : Ibnu Hajarshohibul Mujab  
Nim : 00380206  
Judul : Transformasi Hukum Islam Untuk Kepentingan Produksi  
Suatu Tinjauan Sejarah

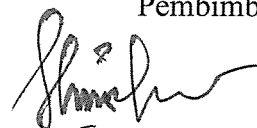
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Mua'malat pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2007

Pembimbing II



Drs. M. Sodik, S. Sos., M. Si.  
NIP : 150275040

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**TRANSFORMASI HUKUM ISLAM UNTUK KEPENTINGAN PRODUKSI**  
**SUATU TINJAUAN SEJARAH**

Yang disusun oleh:

Ibnu Hajarshohibul Mujab  
NIM : 00380206

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 26 Juni 2007 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Yogyakarta, 02 Agustus 2007 M  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA



(Drs. H. Malik Madany, MA)  
NIP. 150182698

**PANITIA MUNAQOSYAH**

KETUA SIDANG

(Drs. Riyanta, M. Hum.)  
NIP. 150259417

PEMBIMBING I

(Dr. Hamim Ilyas, M. Ag)  
NIP. 150235955

PENGUJI I

(Dr. Hamim Ilyas, M. Ag)  
NIP. 150235955

SEKRETARIS SIDANG

(Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag.)  
NIP. 150289213


PEMBIMBING II

(Drs. M. Sodik, S. Sos., M. Si)  
NIP. 150275040

PENGUJI II

(Agus M. Najib, S. Ag., M. Ag.)  
NIP. 150275462

MOTTO



*...nek wani ojo wedi-wedi  
nek wedi ojo wani-wani...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang semata-mata karena-Nya segala sesuatu mungkin dan terjadi. Khususnya, dalam penyelesaian skripsi ini, karena-Nya jua penulis mendapatkan kesempatan bersama orang-orang yang mendukung dan banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, adapun mereka adalah:

Kampus Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah dan ibu, yang dengan segenap jiwa raga mendukung studi penulis hingga ahirnya.

Para guru yang bersedia dan terdapat kesempatan bertukar pikiran dengan penulis dengan semata-mata hanya untuk pengetahuan dan kebenaran yang mana hal tersebutlah penerang di dalam kita menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan, dan terutama, basik material yang itu adalah pengalaman-pengalaman mereka yang sangat bermanfaat.

Sahabat-sahabati, terutama yang selama ini inten dan bersama dalam studi juga dalam pergerakan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus, yang dalam keadaan sesulit apapun tetap tabah, teguh, dan penuh optimisme dalam aktualisasi keyakinan dan gagasan. Serta, terkhusus kepada Five Sulistiyani Roszanah yang dalam kelapangan maupun kesusahan senantiasa mendampingi dan membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين  
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله  
اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله واصحابه  
أجمعين وبعد

Segala puji syukur hanya kepada Allah SWT Yang Maha Sempurna dan Maha Benar, atas karunia yang telah di anugrahkan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini juga merupakan partisipasi penyusun untuk mengenal Hukum Islam dalam alur perkembangan kebudayaan Islam, sebagai sebuah karya ilmiah. Dengan harapan skripsi ini berguna dalam memberi inspirasi terhadap perkembangan kebudayaan Islam serta perkembangan hukum Islam terkait dengan struktur produksi dalam kegiatan produksi, dan sekurang-kurangnya dapat sebagai pijakan penelitian ilmiah selanjutnya, karena dalam penulisan skripsi ini masih banyak persoalan yang perlu pengkajian lebih lanjut.

Tak lupa penyusun ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Malik Madani, MA, Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.Ag., dan Drs. M. Sodik, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Para Guru yang adalah setiap orang yang pernah bertemu dan bertukar pikiran secara lepas sehingga sangat memberi kontribusi dalam pengembangan intelektual penulis, khususnya bapak Agung Sandi Sanyata pengasuh Pesantren Budaya, Komunitas "Bumi Langit"

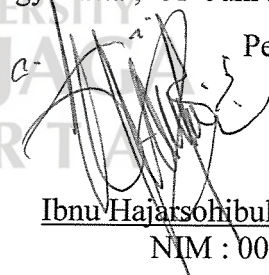
*Religious and Cultural Multi Production House* Yogyakarta yang memberi ruang secara penuh bagi proses penulis, sahabat-sahabat Lingkar Studi Buana Raya *Nusantara's Cultural Research and Movement* Yogyakarta yang telah bergumul dalam intelektualitas dan pergerakan selama ini, Olong *Original Craft and Design* Jogjakarta, meski dalam keadaan yang sulit seperti apa kesemuanya berkenan memberi kesempatan dan dukungan yang penuh kepada penulis.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan, bantuan dan motivasi para guru serta berkat do'a yang tulus darinya dan dari kedua orang tua, keluarga, dan sahabat penyusun, sehingga kepada mereka tak lupa penyusun sampaikan salam yang tulus dalam perpasrahan yang total kepada Allah SWT dengan usaha yang optimal dan proses yang tiada henti untuk terus mewujudkan perubahan yang lebih baik.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, penyusun menerima masukan dan kritikan, koreksi, saran, serta bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan.

Yogyakarta, 01 Juni 2007 M

Penyusun



Ibnu Hajatsohibul Mujab

NIM : 00380206

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987** yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ĥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— <sup>ˆ</sup>	Fathah	a	A
— <sub>ˆ</sub>	Kasrah	i	I
— <sup>˙</sup>	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ..... ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ..... و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - haula

### c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... ى	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
..... ى	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas

ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و..... <sup>و</sup>	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل - qīla
رمى - ramā	يقول - yaqūlu

### 3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

طلحة - Talhah

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbana

نَعْم - nu'imma

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu      الْجَلال -al-jalalu

النعم - al-ni'amu

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَاحمَدٌ إِلا رَسولٌ - wa ma\_ Muhammadun illa rasul



**TRANSFORMASI HUKUM ISLAM UNTUK KEPENTINGAN PRODUKSI  
SUATU TINJAUAN SEJARAH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	ix
TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	01
A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teoretik .....	15
1. Struktur Dasar Produksi .....	15
2. Transformasi Hukum Islam Dalam Struktur Produksi .....	17
F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Teknik Pengumpulan Data .....	21
3. Analisis Data .....	22
4. Pendekatan Masalah .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II : STRUKTUR DASAR PRODUKSI .....	25
A. Gambaran Umum Tentang Struktur Dasar Produksi .....	25
1. Struktur .....	26
2. Dasar .....	27

5. Khalifah Bani Abbas .....	86
a. Dinasti Buwaih .....	91
b. Dinasti Saljuk.....	94
c. Perang Salib, Dinasti Ayyubiyah, dan Dinasti Mamluk .....	96
d. Dinasti Ilkhan dan Hancurnya Khalifah Abasiyah ...	99
6. Kerajaan Usmani .....	100
7. Ekspansi Barat dan Stagnasi Timur .....	105
B. Transformasi Hukum Islam .....	107
1. Modernisasi Dalam Hukum Islam .....	108
2. Konsep Rasionalitas Dalam Produksi .....	111
3. Konsepsi Transformasi Hukum Islam .....	113
a. Teologi .....	114
b. Mu'amalah .....	116
1) Pemurnian dan Penyesuaian .....	118
2) Transformasi Hukum Islam .....	119
C. Struktur Produksi .....	123
1. Pengertian Produksi .....	124
2. Faktor-Faktor Produksi .....	125
D. Transformasi Hukum Islam Dalam Struktur Produksi.....	126
1. Konsepsi Struktur Produksi Kapitalisme dan Sosialisme ..	126
2. Konsep Transformasi Hukum Islam Dalam Struktur Produksi .....	138
BAB IV : PENUTUP .....	145
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran-Saran .....	147
DAFTAR PUSTAKA .....	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 (Ayat al-Qur'an dan terjemah).....	I
Lampiran 2 (Biografi 'Ulama dan Tokoh).....	V
CURICULUM VITAE	

3. Produksi .....	27
B. Kilas Struktur Dasar Produksi dari Purba Hingga <i>Neo</i>	
Liberalisme .....	28
1. Masa Purba .....	28
2. Animisme Dinamisme .....	31
3. Dewa-Dewi dan Artikulasi Spiritual .....	33
4. Rasialisme .....	36
5. Pemikiran China; Fungsi Keseimbangan Alam .....	38
6. Monarki Absolut .....	39
7. Renaisans: Kebebasan dan Mekanisme Sosial .....	40
a. Kolonialisme .....	40
b. Memahami Revolusi Sosial .....	45
c. <i>Neo</i> Kolonialisme .....	47
d. <i>Neo</i> Liberalisme .....	50
C. Manusia, Konsumsi, dan Produksi .....	52
1. Nilai Eksistensial .....	55
2. Nilai Fungsional .....	56
3. Nilai Teologis .....	57
4. Nilai Ideologis .....	60
D. Nilai Politis Dalam Eksistensi Negara .....	62
BAB III : TRANSFORMASI HUKUM ISLAM DALAM STRUKTUR	
PRODUKSI .....	68
A. Tinjauan Tentang Islam Dalam Sejarah Peradaban Muslim .....	68
1. Pra Islam .....	70
2. Pengaruh Muhammad dan Islam .....	71
3. Khilafah Rasyidah .....	74
a. Khalifah Abu Bakar Siddiq .....	74
b. Khalifah Umar bin al-Khatab .....	75
c. Khalifah Usman bin Affan .....	78
d. Khalifah Ali bin Abi Thalib .....	80
4. Khalifah Bani Umayyah .....	83

**BAB I**

**PENDAHULUAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Esensi hukum Islam, terkait dengan produktifitas manusia, adalah pemahaman bahwa hukum Islam tidak hanya larangan, melainkan juga perintah dengan efek hukum yang sama,<sup>1</sup> juga disebut *iqtiḍa'* (tuntutan).<sup>2</sup> Dari itu, manusia memiliki “spiritual” dalam meninggalkan atau melaksanakan sesuatu. Hukum Islam memiliki lima hukum; *wajib* (pendapat Jumhur identik dengan *fardū*<sup>3</sup>), *sunnah*, *ḥarām*, *makruh*, dan *mubāḥ*,<sup>4</sup> dan sifat yang diberikan Allah; *saḥ*, *batal*, *syarat*, sebab, halangan (*mani'*) dan lainnya<sup>5</sup>. Hukum Islam bersumber dari Qur'an dan sunnah, jika tidak didapati “ketegasan” pada keduanya diperkenankan ber-*ijtihad* dengan; *ijma'*, mengambil fatwa para sahabat, *qias*, *istiḥsān*, *'urf*, *maṣāliḥ al-mursalah*, *ẓarī'ah*, *istishāb*, melihat syari'at umat terdahulu, atau memahami pertentangan dalil.<sup>6</sup> Firman Allah:

---

<sup>1</sup> Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setya, 2000), hlm. 20

<sup>2</sup> Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, cet. ke-6 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 26

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>4</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1994), hlm. 1

<sup>5</sup> Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh...*, hlm. 26

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 99-470

ولقد ذرأنا لجهنم كثيرا من الجن والانس<sup>ط</sup> لهم قلوب لا يفقهون بها ولهم أعين لا يبصرون بها ولهم آذان لا يسمعون بها أولئك كالأنعم بل هم أضل<sup>ع</sup> أولئك هم الغفلون<sup>7</sup>

Ayat tersebut merupakan perintah Allah untuk memanfaatkan potensi diri, guna memahami ayat-Nya, agar mendapatkan hidayah Allah<sup>8</sup>, serta balasannya. Dalam hukum Islam, juga tidak dibenarkan melakukan yang tidak ada landasan hukum.

من احدث في امرنا هذا ما ليس منه فهو رد - (راوه : مسلم)<sup>9</sup>

Sepintas antara syari'at dan fikih nampak sama, meski jika diperhatikan memiliki perbedaan isi. Syariah lebih meliputi seluruh ajaran Islam, sementara fikih menyangkut hukum syarak yang berhubungan dengan perbuatan manusia berdasar dalil-dalil yang terperinci.<sup>10</sup> Dalam implementasinya hukum Islam memiliki objek ibadah, *al-aḥwāl al-syakhsiyyah*, *mu'āmalah*, *al-siyāsah al-syar'īyyah*, *al-jināyāt*, *al-sair*, dan *al-adab*.<sup>11</sup> Terkait transformasi hukum Islam untuk kepentingan produksi dalam kontek transformasi hukum Islam dalam struktur produksi, sebagai mana firman Allah:

<sup>7</sup> al-A'raaf (7) : 179

<sup>8</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudian Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, cet. ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 456

<sup>9</sup> Bukhari Muslim, *Judgement and Verdicts (Hadits Viewer, software developed by Jamal al-Nasir, www.DevineIslam.com) Hadits#994*

<sup>10</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, Edisi Revisi (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 1-2

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.. 7-9



وجعلنا أليل وألتهار ءايتين<sup>ط</sup> فمحنونا ءاية أليل وجعلنا ءاية ألتهار مبصرة لتبتغوا فضلا من

رَبِّكُمْ ولتعلموا عدد ألسنين وألحساب<sup>ع</sup> وكلّ شىء فصلنه تفصيلا ﴿١٢﴾<sup>12</sup>

Digunakan dalam pembahasan yang sama dalam buku kumpulan teks ayat-ayat al-Qur'an tentang muamalah.<sup>13</sup>

قل يقوم أعملوا على مكانتكم إني عمل فسوف تعلمون ﴿١٤﴾ من يأتيه عذاب تخزيه

وتحلّ عليه عذاب مقيم ﴿١٤﴾<sup>14</sup>

Yang digunakan dalam literatur tentang etos kerja pribadi muslim.<sup>15</sup>

له معقبت من بين يديه ومن خلفه تحفظونه من أمر الله إن الله لا يغير ما بقوم حتى

يغيروا ما بأنفسهم<sup>ث</sup> وإذا أراد الله بقوم سوءا فلا مرد له<sup>ج</sup> وما لهم من دونه من وال ﴿١٦﴾<sup>16</sup>

Dengan demikian selain beribadah juga harus bermuamalah, sehingga keimanan tidak terjebak dalam kerja batiniah saja, melainkan juga aktualisasi di mana keyakinan, pikiran, dan kerja, tidak terpisahkan.<sup>17</sup> Kesan Islam yang “miskin”,

<sup>12</sup> al-Israa' (17) : 12

<sup>13</sup> Ivan Rahmawan, *Kumpulan Teks Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertema Muamalah / Ekonomi Islam*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 46

<sup>14</sup> az -Zumar (39) : 39-40

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 6

<sup>16</sup> ar-Ra'd (13) : 11

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 1-3

ritual simbolik, dan eksklusif,<sup>18</sup> sudah selayaknya digantikan. Struktur produksi dalam *frame* hukum Islam memerlukan telaah yang luas, mendalam dan sistematis, untuk mencapai “kebijaksanaan”.<sup>19</sup> Sebab diperlukan data dalam pengambilan “alasan”.<sup>20</sup> Setidaknya, telaah hukum Islam dengan personalitas, personalitas dengan negara, hingga dengan kepentingan internasional. Dalam konstelasi politik ekonomi yang mewakili "kepentingan masing-masing" (termasuk juga konsepsi ketuhanan dan kaidah-kaidah yang mengikutinya), meskipun bisa tapi sulit, struktur produksi, diklaim Islam atau *non* Islam. Prilaku ekonomi saling mempengaruhi,<sup>21</sup> dan dengan dukungan *hightech* di bidang *relationship*, memungkinkan terjadi akulturasi atau sebaliknya dari kelompok-kelompok.<sup>22</sup> Ibnu Qayyim menggariskan: “*setiap manusia bertanggungjawab membimbing diri sendiri ke arah menjadi hamba Allah yang baik dan Allah S.W.T merupakan sumber pedoman dan petunjuk.*”<sup>23</sup> Namun struktur produksi, dengan ragam kepentingan yang dikandungnya, saat ini jauh lebih rumit. Saat ini

---

<sup>18</sup> Frithjof Schuon, *Hakikat Manusia, Kecerdasan Manusia yang Terlupakan Sejak Hilangnya Firdaus*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 104

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet ke-10 (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 15-16

<sup>20</sup> Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Abaz, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Atsaimin, Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al Jibrin, Syaikh Shalih bin Fauzan al Fauzan Lajnah Da’imah lil Buhuts al Ilmiah wal Ifta’, *Fatwa-Fatwa Terkini* (Jakarta: Darul Haq, 2003), hlm. 191

<sup>21</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, cet ke-1 (Yogyakarta : kerjasama Pustaka Pelajar dan Forstudia, 2004), hlm. 55-64

<sup>22</sup> Noreena Herzt, *Perampok Negara Kuasa Kapitalisme Global dan Matinya Demokrasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Alenia, 2005), hlm.79-83

<sup>23</sup> <http://alhakelantan.tripod.com/tokoh/id8.html>, akses 20 Desember 2004

masarakat menuju era pasar bebas, pada fase *neo* liberalisme.<sup>24</sup> Pasar bebas muncul melalui proses dekontruksi dan rekontruksi; dari pengaturan produksi monarkisme<sup>25</sup> dan feodalisme<sup>26</sup>, konspirasi politik ekonomi sosialisme dan kapitalisme<sup>27</sup>, fasisme dan lain-lain<sup>28</sup>, dan agama (ekonomi Islam)<sup>29</sup>.

Ekonomi berdasar kebebasan pasar (ideologi kapitalisme) telah menjadi obsesi dunia, meski dalam prosesnya, proyek-proyek kapitalisme harus dibayar korban jiwa.<sup>30</sup> Sebagai catatan, prinsip ekonomi berdasar mekanisme pasar, bahwa “barang berkualitas terbaik dengan harga termurah akan menguasai pasar”.<sup>31</sup> Ekonomi produksi penuh polemik, dari kalangan “agamawan”, menganggap tidak penting,<sup>32</sup> dan yang lain, mengatakan ekonomi sabagai dasar hidup.<sup>33</sup> Sistem ekonomi "Islam" sudah merebak di Indonesia, bahkan telah

---

<sup>24</sup> Coen Husain Pontoh, *Malapetaka Demokrasi Pasar*, cet ke-1 (Yogyakarta : Resist Book, 2005), hlm. xiii-xvi

<sup>25</sup> Taufik Abdullah dan Mohamad Hisyam, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta : PT. Intermedia, 2003), hlm. 71

<sup>26</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1103/16/03.htm>. Lelaki Tua dan Tahta Oleh : Hawe Setiawan, akses 7 September 2006

<sup>27</sup> <http://members.tripod.com/~bimcrot/global/isnom.html>, akses 12 Maret 2006

<sup>28</sup> <http://www.harunyahya.com/indo/buku/fasisme.htm>, akses 12 Maret 2006

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> Graham Hancock, *Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan, Kekuasaan, Prestise, dan Korupsi Bisnis Bantuan Internasional*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2005), hlm. vii

<sup>31</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip\\_ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip_ekonomi), akses 15 April 2006

<sup>32</sup> [http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan\\_Sufi/Kesalahpahaman\\_tentang\\_Sufi](http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan_Sufi/Kesalahpahaman_tentang_Sufi), akses 11 April 2005

<sup>33</sup> <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0212/09/dikbud/42344.htm>, akses 1 Oktober 2006

diselenggarakan muktamar ulama-ulama Islam se-dunia, membahas masalah-masalah mazhab, ekonomi, dan sosial.<sup>34</sup> Meski dalam bentuk yang lebih luas dan lebih menyentuh sendi kehidupan masyarakat mayoritas belum *terframe* secara sistematis. Semisal bank syari'ah atau bank muamalah, dalam prakteknya belum menyentuh mayoritas masyarakat Islam sendiri, terutama yang tidak memiliki agunan dan pandangan ke depan tentang berproduksi. Hal tersebut jika tidak hati-hati akan berakibat pada perilaku manipulasi ideologi, jika tidak demikian itu, hal tersebut menjadi *entry point* bergulirnya bentuk ekonomi baru yang tentu memerlukan dukungan kegiatan ekonomi lain. Selama ini, beberapa hal yang menjadi norma perilaku Islam, cenderung ditangkap sebagai bidang moral,<sup>35</sup> semisal kehidupan yang jujur, ikhlas, dan lain sebagainya. Beberapa hal itu tidak diaplikasikan secara sistematis dan terintegrasi sebagai gerakan *massif* (dan walaupun itu ada, terkurung dan dimanfaatkan kepentingan yang mendominasi sistem sosial), di samping juga dipahami "terpisah" dari struktur produksi yang lebih sebagai bentuk keduniawian dan penguasaan sumber daya.<sup>36</sup> Islam sendiri tidak jelas menerangkan, demikianlah ekonomi Islam (karena dalam kurun penurunannya memang tidak ada spesifikasi dalam hukum Islam sebagai suatu sistem sosial dan pola hidup sebagaimana berkembang saat ini). Di dalam Islam,

---

<sup>34</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bungan Bank Haram, Perbankan dengan Sistem Syariah Adalah Solusi untuk Menghindarinya*, cet. ke-4 (Jakarta : Akbar Media Eka Aksara, 2003), hlm. 85

<sup>35</sup> Israrul Haque, *Menuju Renaissance Islam*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 45-72

<sup>36</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, cet. ke-3 (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hlm. 10

ajaran-ajarannya, berupa ketentuan yang lebih tematik, seperti ketentuan riba, zakat, hak milik, waris, dan lain-lain yang terintegrasi dalam kehidupan sosial.<sup>37</sup>

Sekian lama perjuangan menuju bangsa yang merepresentasikan "kaidah-kaidah agama", dalam membentuk lingkaran sistemik, sebagai wadah penolakan terhadap "ketidakmanusiawian (anti agama)", seperti *neo* kolonialisme, secara sadar atau tidak telah diupayakan.<sup>38</sup> Untuk itu, kajian semestinya berorientasi pada realitas otentik, meski hal itu tidak mudah, akibat adanya manipulasi data historis untuk kepentingan segelintir orang.<sup>39</sup> Terlebih bangsa Indonesia yang memiliki *background* monarkisme, feodalisme, dan bahkan belum jauh dari aristokrasi dan oligarki<sup>40</sup>. Dari itu, harus mencermati *entry point* yang memberi spirit positif reflektif dari sejarah. Perilaku produktif niscaya ada dari tuntutan hidup.<sup>41</sup> Latar belakang Indonesia yang di lalui ras *Australoide*,<sup>42</sup> asal mula bangsa Indonesia dari ras *Austria* (*Austronesia* dan *Austro-asia*),<sup>43</sup> dan migrasi dari daerah Punjap,

---

<sup>37</sup> A. Hanafi, *Pengantar Dan Sedjarah Hukum Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 31-32

<sup>38</sup> Fahsin M. Fa'al, *Negara dan Revolusi Sosial, Pokok-Pokok Pikiran Tan Malaka*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Resist Book, 2005), hlm. 33

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 135

<sup>40</sup> Coen Husain Pontoh, *Malapetaka Demokrasi Pasar...*, hlm. 23-24

<sup>41</sup> Alfred Marshal, mendefinisikan ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang kekayaan materi, tetapi juga suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhannya... Lihat. <http://www.buddhistonline.com/dhammadesana/desana7b.shtml> Pandangan Agama Buddha Tentang Ekonomi (Bagian 1) oleh: Y.M. Bhikkhu Suguno, akses 1 November 2006

<sup>42</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, cet. ke-23 (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 37

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 58



bangsa *Drawida* menyebar ke nusantara,<sup>44</sup> itu demi usaha kelangsungan hidup, meski tidak dapat dipastikan apakah telah ada spirit agama pada masa itu. Kondisi itu berbeda dengan migrasi saat ini, dengan "prosedur" yang makin rumit, meski juga bukan berarti dikarenakan manusia yang telah memiliki agama.<sup>45</sup> Abad 9 Masehi, dua arus tradisi politik, *Chailendra* dan Sanjaya wangsa mampu bersama berjaya, yang mana candi Borobudur dan Prambanan sebagai buktinya.<sup>46</sup> Meskipun dalam catatannya kita ketahui masa kejayaan itu disertai dengan kemiskinan yang amat sangat di tingkatan rakyat, karena untuk pembangunan marcusuar-marcusuar tersebut, yang didasarkan pada titah raja yang dalam pemahaman masarakat masa itu tidak jauh berbeda dengan titah Dewa (Tuhan masa itu). Tarikh berikutnya, masa Mataram Islam, disaat krisis dunia, justru dapat memproduksi batik sebagai independensi ekonomi.<sup>47</sup> Di sisi lain, terjadi perebutan tahta<sup>48</sup> dan perang saudara, hingga VOC (korporasi dagang Belanda) dapat lebih mengintegrasikan kepentingannya.<sup>49</sup> Subtansinya sama dengan konflik

---

<sup>44</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, cet. ke-22 (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 35

<sup>45</sup> Baca: UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 1992 TENTANG KEIMIGRASIAN. Lihat [http://www.gtzggpas.or.id/docs/laws/uu\\_9\\_1992.pdf](http://www.gtzggpas.or.id/docs/laws/uu_9_1992.pdf), akses 3 November 2006

<sup>46</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2...*, hlm. 42-49

<sup>47</sup> ...Adapun kaitan dengan penyebaran ajaran Islam. Banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian Batik menjadi alat perjaungan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan perekonomian Belanda. Lihat <http://www.batikcap.com/index.php?option=detailnewsdantblName=dataNewsdandataID=1> sumber <http://batikindonesia.info/2005/04/18/sejarah-batik-indonesia/>, akses 17 September 2004

<sup>48</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, cet. ke-20 (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm. 67-68

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 68

saat ini.<sup>50</sup> Ujung kepentingan kolonialisme adalah eksploitasi individu.<sup>51</sup> Kesepahaman negara Barat ditengahi Fatikan dengan semangat *gold, glory, gospel* dan latar belakang revolusi industri dan reformasi gereja membentuk kolonisasi.<sup>52</sup> Imbas dari kolonialisme tersebut adalah negara koloni menjadi miskin, kecuali komparador domestik<sup>53</sup>. Ketika kolonialisme langsung<sup>54</sup> dirombak, dunia terbagi ke dalam blok kapitalisme dan sosialisme.<sup>55</sup> Sebagai negara kesatuan, orde lama menjadi masa pencarian identitas, yang terlihat dari pergantian kabinet yang hampir setiap tahun.<sup>56</sup> Lalu orde baru, melihat kebijakan nasionalnya, jelas mengintegrasikan diri pada kapitalisme, ditandai terintegrasinya lembaga-lembaga keuangan dunia,<sup>57</sup> sehingga swasta dominan mendikte

---

<sup>50</sup> Julizar Firmansyah dan Tim PJKS, *Menyibak Masa Lalu Meniti Hari Baru, Refleksi Kalangan Pengusaha Ihwal Prahara Ekonomi Nasional*, cet ke-1 (Jakarta : Pusat Jaringan Komunikasi Sosial (PJKS), 2001), hlm. 38

<sup>51</sup> Martin Khor, *Seri Kajian Global, Globalisasi Perangkap Negara-Negara Selatan*, cet. ke-2 (Yogyakarta : Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2003), hlm. 33

<sup>52</sup> Meskipun Barat telah menjadi sekular-liberal, namun sentimen-sentimen keagamaan Kristen terus mewarnai kehidupan mereka. Jika dalam masa kolonialisme klasik mereka mengusung jargon "*Gold, Gospel, dan Glory*", maka di era modern, dalam beberapa hal, semboyan itu tidak berubah.... Lihat [http://etabligh.tripod.com/copy.html/JARINGAN\\_IBLIS\\_LIBERAL/Melihat Wajah Barat dan 'Copy-paste' nya](http://etabligh.tripod.com/copy.html/JARINGAN_IBLIS_LIBERAL/Melihat_Wajah_Barat_dan_'Copy-paste'_nya), akses 4 November 2005

<sup>53</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3...*, hlm. 67-69

<sup>54</sup> [http://munawwarah.blogdrive.com/archive/cm-9\\_cy-2006\\_m-10\\_d-5\\_y-2006\\_o-10.html/](http://munawwarah.blogdrive.com/archive/cm-9_cy-2006_m-10_d-5_y-2006_o-10.html/), akses 12 Oktober 2005

<sup>55</sup> ...konteks perang dingin antara blok kapitalis pimpinan AS dan blok sosialis pimpinan Uni Soviet. Lihat <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/12/seni/613608.htm>, akses 12 Oktober 2005

<sup>56</sup> Bibit Suprpto, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 13-330

<sup>57</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, cet. ke-2 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 21



kebijakan.<sup>58</sup> Konspirasi tidak terelakan lagi<sup>59</sup>, juga karena fasilitas bagi komparador.<sup>60</sup> Penguasa orde baru, mengeruk US\$ 73 milyar, dan memiliki US\$ 15 milyar ketika dilengserkan.<sup>61</sup> Hingga keberhasilan *neo* kolonialisme (globalisasi) selain melahirkan konglomerat, birokrat, dan teknokrat, juga ditandai hancurnya negara-negara sosialis,<sup>62</sup> dan kapitalisme menyesuaikan diri dalam bentuk *neo* liberalisme, dengan swastanisasi, privatisasi, dan deregulasi,<sup>63</sup> hingga kecilnya peran negara serta berkuasanya modal dan individualisme.<sup>64</sup> Secara keseluruhan, jika kita tinjau lebih dalam, sejarah kita (bangsa Indonesia), tidak lebih adalah sejarah ketertindasan, yang memiliki kaitan erat dengan perkembangan kepentingan dunia. Sehingga untuk memahami pemahaman

---

<sup>58</sup> ....swasta yang dengan kekuatan ekonomi dan finansialnya mampu 'mendikte' perkembangan... Lihat <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/01/21/0071.html>, akses 20 Januari 2006

<sup>59</sup> ...kejahatan berjenjang dari *blue collar crimes* (kejahatan kelas teri yang primitif, *hard crime*) hingga *white collar crimes* (kejahatan kelas kakap yang sangat halus sifatnya, *soft-crime*). Kejahatan yang kedua ini adalah kejahatan yang dilakukan oleh para eksekutif, birokrat, politisi, dan tokoh masyarakat. Lihat Julizar Firmansyah dan Tim PJKS, *Menyibak Masa Lalu...*, hlm. 7

<sup>60</sup> Graham Hancock, *Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan...*, hlm. xv-xxi

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. xvi

<sup>62</sup> Bill Yenne dan Addy Soetrisno, *Buku Pintar...*, hlm. 126-128

<sup>63</sup> Coen Husain Pontoh, *Malapetaka Demokrasi Pasar...*, hlm. xi

<sup>64</sup> Setelah empat tahun berjalan, pemerintah Indonesia ternyata masih sangat mengandalkan bantuan dari hutang luar negeri dalam rangka mengatasi persoalan ekonominya. Melalui IMF, AS dan Jepang masih merupakan negara pemberi hutang terbesar bagi Indonesia. Pada tahun 2002 ini saja Jepang diperkirakan akan mengucurkan US\$ 45,41 miliar atau 33% dari total sumbangan yang diterima Indonesia. Sedangkan AS akan mengucurkan US\$ 13,75 miliar. Sedangkan kepada *Consultative Group on Indonesia* (CGI) Indonesia tahun ini masih berharap akan mendapat "bantuan" sebesar US\$ 4,8 miliar (*Forum Keadilan*, 2001). Lihat <http://www.msi-iii.net/baca.asp?katagori=rubrikdanmenu=ekonomidanbaca=artikeldanid=58>, akses 1 November 2006

(epistemologi) tersebut selayaknya kita mengkaji perkembangan struktur produksi ini dalam wilayah global.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mem-*frame* pembahasannya dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dasar produksi yang berkembang di dunia?
2. Bagaimana transformasi hukum Islam terkait dengan struktur produksi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mendiskripsikan perkembangan hukum Islam dalam konteks sejarah budayanya sehingga dapat memahami keterkaitannya dan perkembangannya di Indonesia dalam struktur produksi, serta melihat titik balik sebagai respon sosial sebagai transformasi melalui tinjauan sejarah, sehingga diperoleh pijakan yang jelas dalam menentukan prinsip sikap untuk mampu menghadapi realitas kebebasan berproduktifitas saat ini, baik ditingkatkan militansi ideologi (persepsi tentang nilai-nilai ketuhanan;Islam) serta komitmennya (*rahmatan lil 'ālamīn*), sebagai upaya membangun pondasi yang radikal, sistematis, dan menyeluruh dan tidak menimbulkan ambivalensi dalam keseluruhan ruang lingkupnya. Dengan melacak data-data sejarah yang otentik serta pengolahan

masalah dan maksud secara sederhana, sehingga mudah diaplikasikan serta tetap sebagai "pengejawantahan" hukum Islam dalam dunia praksis.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara umum skripsi ini diharap memberikan kontribusi dalam proses revolusi pemikiran terkait hukum Islam untuk kepentingan produksi. Memberikan wawasan yang signifikan sehingga memperjelas misi dari tingkatan personal dalam membangun struktur produksinya, maupun konsekuensi dan metodologi penerapannya di tingkat kelompok dan negara. Secara khusus, untuk menjadi landasan keilmuan dalam transformasi hukum Islam untuk kepentingan produksi sebagai bentuk transformasinya dalam struktur produksi, yang mengacu pada perkembangan sejarah kebudayaan.

### D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan transformasi hukum Islam untuk kepentingan produksi, belum ada yang membahasnya, meski ada yang memiliki perspektif dan alur yang sama. Adapun buku-buku yang menjadi acuan adalah;

*Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*, karya Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, tentang sejarah al-Qur'an, tafsir, hingga memahami sebagian ayat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*, cet. ke-1 (Malang : Cahaya Tauhid Press, 2006),

*Kemudian Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1,2,3 dan 4*, karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, tentang penafsiran ayat al-Qur'an yang didasarkan urutan ayat serta sunah-sunah Nabi.<sup>66</sup>

*Ringkasan Tafsir As-Sa'di Kemudahan Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Menafsirkan dan mengklarifikasikan al-Qur'an dalam tema-tema hingga pokok penjelasan.<sup>67</sup>

*Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, karya Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam. Tentang pokok syari'ah bersumber hadits Bukhari dan Muslim serta penjelasan lafazh hingga faidah hadits.<sup>68</sup>

*Ringkasan Kitab Al Umm jilid 1,2, dan 3*, karya Imam Syafi'i, pendapat Imam Syafi'i tentang bab-bab syari'at dalam Islam dengan bersumber pada Qur'an dan hadits, serta menjelaskan bagaimana mekanismenya.<sup>69</sup>

*Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, karya A. Hanafi M.A, yang memaparkan perihal syari'ah dan fiqh, dasar-dasar hukum Islam, tujuan dan ciri khas, Aliran dalam hukum Islam, serta metode ijtihadnya.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudian Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 1,2,3, dan 4, cet. ke 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

<sup>67</sup> Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Ringkasan Tafsir As-Sa'di Kemudahan Memahami Ayat-Ayat Alquran*, cet. ke-1 (Tegal, Jawa tengah : Pustaka An-Nusroh, 2004)

<sup>68</sup> Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, cet. ke-7 (Jeddah : Maktabah As-Sawady Lit-Tauzi, 1992)

<sup>69</sup> Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan kitab Al Umm*, cet. ke-2 (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005),

<sup>70</sup> A. Hanafi, *Pengantar Dan Sedjarah Hukum Islam...*,

*Ushul Fikih*, karya Prof. Muhammad Abu Zahrah, tentang hukum syara', penetapan dan sumber hukum, objek dan subjek hukum, tujuan hukum syara' dan ijtihad.<sup>71</sup>

*Islam Masa Kini*, karya Asghar Ali Engineer, tentang Islam abad 21 serta dialog agama-agama dan demokrasi di dunia Islam.<sup>72</sup>

*Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, karya Heri Sudarsono, tentang ekonomi Islam, tinjauan hukum, hingga distribusi pendapatan.<sup>73</sup>

*Pengantar Makroekonomi*, karya Wawan Wirahmana, S.E, tentang pengelolaan ekonomi dan administrasi, hingga keuangan negara.<sup>74</sup>

*Perekonomian Indonesia Teori Dan temuan Empiris*, karya Dr. Tulus T.H. Tambunan, tentang perjalanan ekonomi Indonesia data dan teorinya.<sup>75</sup>

*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia jilid 1,2, dan 3*, karya DR. R. Soekmono, menguraikan sejarah kebudayaan Indonesia secara diskriptif dengan data-data yang detail.<sup>76</sup>

*Sejarah Umat Islam Indonesia*, karya Tim Penulis Majelis Ulama Indonesia, tentang sejarah perkembangan umat Islam di Indonesia dan aspek-aspek yang berkaitan dengannya.<sup>77</sup>

---

<sup>71</sup> Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh...*,

<sup>72</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini...*,

<sup>73</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam...*,

<sup>74</sup> Wawan Wirahmana, *Pengantar Makroekonomi*, (Bandung : CV. Armico, 1993)

<sup>75</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia...*,

<sup>76</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia...*,



*Buku Pintar 100 Peristiwa Yang Membentuk Sejarah Dunia*, karya Bill Yenne & Eddy Soetrisno, berisi diskripsi ringkasan peristiwa-peristiwa dunia yang keberadaannya mampu mengubah sejarah dunia.<sup>78</sup>

*Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan*, karya Graham Hancock, menguraikan tentang dana-dana bantuan luar negeri, pinjaman, dan perilaku konspirasi dan tirani.<sup>79</sup>

Serta buku-buku lain atau paper-paper baik media cetak maupun elektronik yang mendukung. Secara konseptual, kajian hukum Islam dan pasar tentu telah banyak dilakukan mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan Titik Minahatul Maknunnah yang menyoal prinsip-prinsip muamalah dalam mekanisme pasar, studi atas pemikiran Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah, yang mengkaji pasar tentang penetapan harga.

## **E. Kerangka Teoretik**

### **1. Struktur Dasar Produksi**

Karena ekonomi dan politik perang dunia tidak terelakkan, juga perang-perang sebelumnya dan pertumpahan darah lainnya.<sup>80</sup> Islam Indonesia minim mendorong produktifitas. Hal itu disebabkan oleh pengaruh paham

---

<sup>77</sup> Tim Penulis Majelis Ulama Indonesia, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. ke-3 (Jakarta: Intermasa, 2003)

<sup>78</sup> Bill Yenne dan Addy Soetrisno, *Buku Pintar...*,

<sup>79</sup> Graham Hancock, *Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan...*,

<sup>80</sup> Bill Yenne dan Addy Soetrisno, *Buku Pintar...*, hlm. 105

sufisme klasik<sup>81</sup> atau Hindu-Budha<sup>82</sup>. Personalitas hidup dalam lingkungan keluarga, negara, dan internasional. Seharusnya kita tidak terjebak dalam dikotomi ekonomi dan politik,<sup>83</sup> ini bertentangan dengan Marx Weber atau Friederik August von Hayek (nabi *neo* liberalisme).<sup>84</sup> Kita melihat persoalan yang pelik antara personalitas, negara, dan internasional, seperti nilai tukar uang yang sangat dipengaruhi kecenderungan masarakat.<sup>85</sup> Personalitas juga berkewajiban terhadap stabilitas negara, karena produksi personal terkait langsung dengan rumah tangga negara,<sup>86</sup> meskipun kebijakan produktifitas “*gurem*”,<sup>87</sup> bahkan pengangguran sekalipun.<sup>88</sup> Di samping relasi personal *cultural* serta efek formalitasnya, juga motifasi spiritual yang ada, sehingga, yang menjadi pijakan awal, yaitu dengan memahami terlebih dahulu struktur dasar produksi yang kemudian menjadi dasar atau latar belakang struktur produksi dalam kegiatan produksi.

---

<sup>81</sup> [http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan Sufi/Kesalahpahaman tentang Sufi](http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan%20Sufi/Kesalahpahaman%20tentang%20Sufi), akses 4 April 2004

<sup>82</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2...*, hlm. 16

<sup>83</sup> Julizar Firmansyah dan Tim PJKS, *Menyibak Masa Lalu...*, hlm. 63

<sup>84</sup> Coen Husain Pontoh, *Malapetaka Demokrasi Pasar...*, hlm. 21-24

<sup>85</sup> Wawan Wirahmana, *Pengantar Ekonomi Makro...*, hlm. 61-122

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8

<sup>87</sup> Julizar Firmansyah dan Tim PJKS, *Menyibak Masa Lalu...*, hlm. 77

<sup>88</sup> Wawan Wirahmana, *Pengantar Makroekonomi...*, hlm. 53



## 2. Transformasi Hukum Islam Dalam Struktur Produksi

Islam sebagai keyakinan dengan pewahyuan al-Qur'an yang bertahap dan sulit.<sup>89</sup> Dalam prosesnya, al-Qur'an memiliki sebab diturunkannya (ayat *sababiyyah*) meski sebagian besar tidak (ayat *ibtida'iyah*).<sup>90</sup> Islam agama bukan buatan manusia.<sup>91</sup> Dikarenakan penurunannya melalui kerasulan, tentu harus mempercayai rasul-Nya.<sup>92</sup> Terkait dengan hal itu, kita dapat juga menyaksikan bukti-bukti pada alam.<sup>93</sup> Hukum Islam dalam wilayah persepsi umat muslim kemudian mengalami derifasi yang sangat dalam, terutama selepas peristiwa *arbitrase* dan kekalahan khalifah Ali dari khalifah Mu'awiyah. Meski kental dengan muatan politik, namun dari situlah awal muncul aliran-aliran teologi di dalam Islam, yang antara lain; Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah, Murjiah, yang dalam kurun kemudian muncul aliran Sunni (As'ariyah, Maturidiah, dan lain-lain). Hal tersebut merupakan suatu realitas di mana umat Islam dituntut kemandirian dengan permasalahan yang semakin komplek. Perdebatan *zat* Allah, keadilan, dan rasionalitas (kekuasaan manusia atau peran manusia) menjadi fokus doktrin dari masing-masing

---

<sup>89</sup> Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an...*, hlm. 155

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 26-28

<sup>91</sup> A. Soenarjo (ketua Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an), *Al-Qur'an Dan terjemah*, Edisi Revisi (Jakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 41

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42

<sup>93</sup> Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an...*, hlm. 10

aliran, yang pada gilirannya mempengaruhi pola hidup dan terutama struktur produksi dari tiap-tiap kelompok.

Dalam generasi kemudian muncul ulama'-ulama' hadits yang membukukan hadits-hadits. Dengan adanya musnat-musnat hadits yang tektualis, memberi pemetaan tegas dalam kehidupan muslim, mana yang mengacu pada naskah hadits dan akal. Hingga kemudian berlanjut pada kurun lahirnya ulama'-ulama' fikih yang membangun metodologi-metodologi penafsiran hukum Islam sesuai kecenderungan masing-masing, baik dipengaruhi oleh geografis maupun sosiologis, yang pada giliran berikutnya, karena realitas yang terus berkembang, mengerucut pada mazdhab-mazdhab sebagaimana kita kenal saat ini.

Adapun metode penafsiran al-Qur'an dan al-Hadits adalah; dari metode yang paling baik adalah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an.<sup>94</sup> Yang selengkapnya, cara dalam memahami al-Qur'an<sup>95</sup> adalah; tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadits shahih, ucapan para shahabat, ucapan para tabi'in, bahasa Arab, mengetahui *istinbāṭ*, mengetahui sebab turunnya ayat, mengetahui *nāsikh* dan *mansūkh*, al-Qur'an Makki dan Madani serta karakteristiknya. Jika ayat al-Qur'an ditinjau dari *dalālahnya*, dibagi menjadi ayat *qoṭ'i* dan *zanni*.<sup>96</sup> *Dalālah* sendiri dibagi menjadi empat, *'ibarah*, *isyarah*,

---

<sup>94</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 41

<sup>95</sup> Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an...*, hlm. 105-142

<sup>96</sup> Kamal Muchtar Dkk, *Usul Fiqh jilid 1* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 87-89

*naṣ*, *iqtiḍa'*, dan jumbuh fuqaha menambahkan *dalālah maḥmūm mukhālāfah*.<sup>97</sup> Ayat al-Qur'an ditinjau dari segi cakupan lafadh terhadap satuannya dibagi menjadi bentuk umum (*'ām*) dan bentuk yang khusus (*khāsh*). Sedangkan al-Qur'an ditinjau dari sifatnya terbagi dalam bentuk yang *muṭlaq* dan *muqayyad*.<sup>98</sup> Hal lain yang juga penting adalah adanya *naskh*.<sup>99</sup>

Adapun hal-hal yang belum diperoleh ketegasan dalam al-Qur'an, ketentuan hukum tersebut dapat diambil dari sunnah. Hadits menurut sanadnya dikelompokkan menjadi sunnah yang *mutawatir*, *aḥad*, dan *masyhūr*. Sunnah ditinjau dari perbuatan Rosulullah dibagi menjadi sunnah *qauliyyah*, *fi'liyyah*, dan *taqrīriyyah*. Hadits *aḥad* menurut jumlah perawinya dibagi, *mutawatir*, *'azis*, dan *ḡarib*, dan dari kualitasnya dibagi menjadi *ṣahih*, *ḡasan*, dan *ḡa'if*. Sementara hadits *ḡa'if* adalah hadits *mursal*, *munḡti'*, *mu'allaq*, dan *ma'lūl*.<sup>100</sup> Seterusnya jika belum ada kejelasan, Islam membuka jalan berijtihad.<sup>101</sup> Adapun beberapa metode ijtihad terbagi dalam beberapa hal, yang antara lain; *ijma'*, *qiyas*, *istiḡsan*, *maṣlahat mursalah*, *'urf*, *syar'u man qablana*, *istiḡhāb*, *saddu al-zari'ah*, dan *maḡhabu al-ṣahābah*.<sup>102</sup> Hingga, ketika dalam kurun kejumudan tertentu, ketika metode-metode yang menjadi

---

<sup>97</sup> Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh...*, hlm. 203-204

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 235

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 283

<sup>100</sup> Kamal Muchtar dkk, *Ushul Fiqh jilid 1...*, hlm. 93-97

<sup>101</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh...*, hlm. 200-204

<sup>102</sup> Kamal Muchtar Dkk, *Ushul Fiqh jilid 1*, hlm. 99-160

konservatif tersebut dianggap telah mapan, melahirkan pembaharuan dalam hukum Islam. Para pembaharu menolak metode-metode yang telah ada dan dipergunakan mazdhab-mazdhab yang telah berkembang, dengan doktrin mengembalikan kepada al-Qur'an dan al-hadits yang otentik, yang dilanjutkan dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman dengan pola pemikiran eklektisme bebas.<sup>103</sup> Namun demikian, penulis belum mendapatkan suatu kesadaran yang satu dari interpretasi dari yang "Satu". Meski bukan berarti menolak keaneka ragaman, namun suatu paradigma yang sinergis sebagai suatu pengertian bersama (umat Islam) tentu harus didapatkan. Hal itu sangat penting, terutama dalam wilayah produksi di masa sekarang yang sedemikian cepat dan memiliki efek yang berkelanjutan, adanya suatu kesadaran yang lebih radikal proporsional dari pada sekedar intertekstual normatif dalam memahami hukum Islam. Dengan "hikmah" ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*, serta yang melingkupi sejarahnya,<sup>104</sup> kita harapkan dapat mengambil nilai-nilai darinya dalam membangun kaidah-kaidah sebagai epistemologi struktur produksi Islam.

---

<sup>103</sup> Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, cet. ke-2 (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 66

<sup>104</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 80

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penyusun menggunakan bahan utama penelitian ini melalui *library reseach*, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, informasi, kisah dan sejarah,<sup>105</sup> serta data-data umum dan lainnya. Selanjutnya, penyusun menelaah dengan menginterpretasikan terhadap hubungan-hubungannya. Adapun kalau dilihat dari sifat penelitian, skripsi ini bersifat deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan sistem dan melakukan analisis.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Objek data penelitian ini dari buku-buku (literatur), yaitu dengan mengkaji berbagai bahan pustaka sebagai data primer, yang antara lain; Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an,<sup>106</sup> Kemudian Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir,<sup>107</sup> Ringkasan Tafsir As-Sa'di Kemudahan Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an,<sup>108</sup> Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim,<sup>109</sup> Ringkasan Kitab Al Umm,<sup>110</sup> Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam,<sup>111</sup> Ushul Fikih,<sup>112</sup>

---

<sup>105</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, Jakarta, 1996), hlm.. 28

<sup>106</sup> Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an...*

<sup>107</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir...*

<sup>108</sup> Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Ringkasan Tafsir As-Sa'di...*

<sup>109</sup> Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan...*

<sup>110</sup> Imam Syafi'I Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan kitab Al Umm...*



Islam Masa Kini,<sup>113</sup> Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar,<sup>114</sup> Pengantar Makroekonomi,<sup>115</sup> Perekonomian Indonesia Teori Dan temuan Empiris,<sup>116</sup> Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia,<sup>117</sup> Sejarah Umat Islam Indonesia,<sup>118</sup> Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan,<sup>119</sup> yang diperkuat data skunder, yaitu data yang relevan dan mendukung pembahasan masalah ini.

### 3. Analisis Data

Data dianalisis dengan cara kualitatif, suatu pengambilan kesimpulan terhadap objek, sistem pemikiran, dan hubungan dengan fenomena.<sup>120</sup> Dengan demikian analisis ini berprinsip pada logika deduktif.<sup>121</sup> Adapun langkah-langkah pengolahan datanya: diskriptif; langkah yang menggambarkan kebijakan ekonomi politik dan pengaruhnya, interpretatif; menginterpretasi bentuk “hukum ekonomi” yang berkembang, analitik; menganalisa faktor

---

<sup>111</sup> A. Hanafi, *Pengantar dan Sedjarah Hukum Islam...*

<sup>112</sup> Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh...*

<sup>113</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini...*

<sup>114</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam...*

<sup>115</sup> Wawan Wirahmana, *Pengantar Makroekonomi...*

<sup>116</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia...*

<sup>117</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia...*

<sup>118</sup> Taufiq Abdullah dan Mohammad Hisyam, *Sejarah Umat Islam Indonesia...*

<sup>119</sup> Graham Hancock, *Dewa-Dewa Pencipta Kemiskinan...*

<sup>120</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 63

<sup>121</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42

yang sinergis maupun yang tidak, dan penyusunan kesimpulan yang mendorong perubahan sosial.<sup>122</sup>

#### 4. Pendekatan Masalah

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah (*history approach*),<sup>123</sup> yakni bercermin pada sistem dan metode sejarah yang mempengaruhi struktur produksi dalam kegiatan produksi selama ini, serta pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat, yang kemudian memberi arah dalam membangun kaidah-kaidah transformasi hukum Islam untuk kepentingan produksi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, dan terdapat sub bab pada tiap-tiap bab. Hal tersebut, dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan serta *problem solving*-nya. Sebelum bab pertama penulis mencantumkan; halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, dan daftar isi. Kemudian setelah bab terakhir penulis juga mencantumkan terjemahan Qur'an dan hadits, biografi ulama' dan tokoh, serta *curriculum vitae*. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut;

---

<sup>122</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, cet. ke-7 (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 68

<sup>123</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 47



*Bab Pertama*; berisi tentang; pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik; sinopsis dari struktur dasar produksi dan transformasi hukum Islam dalam struktur produksi, metode penelitian yang merangkum; jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pendekatan masalah, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*; berisi tentang; struktur dasar produksi yang terdiri dari; gambaran umum struktur dasar produksi, kilas struktur dasar produksi dari purba hingga *neo* liberalisme, uraian tentang manusia, konsumsi, serta produksi yang di dalamnya menjelaskan tentang faktor-faktor yang termasuk struktur dasar produksi, dan nilai politis (sebagai bagian dari struktur dasar produksi) yang diuraikan tersendiri dalam pembahasan eksistensi negara.

*Bab Ketiga*; berisi tentang; transformasi hukum Islam dalam struktur produksi yang meliputi; tinjauan tentang Islam dalam peradaban muslim dari pra Islam hingga staknasi pemikiran dan hukum Islam, transformasi hukum Islam yang merunut dari memahami gerakan modernisasi Islam, struktur produksi yang mencakup pengertian dan faktor-faktor produksi, hingga penjabaran transformasi hukum Islam dalam struktur produksi.

*Bab Keempat* berisi tentang; penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran-saran.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab sekripsi ini, berkenaan dengan transformasi hukum Islam untuk kepentingan produksi, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

Bahwa setiap kegiatan produksi memiliki struktur yang mendasari sehingga terbangun struktur produksi dalam suatu kegiatan produksi. Adapun beberapa bagian dasar tersebut adalah: nilai eksistensi; produksi merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam tiap-tiap individu mempertahankan hidupnya, nilai fungsional; manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki porsi yang sama yang mana semuanya melakukan kegiatan produksi untuk kelangsungan hidup masing-masing, namun setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh terhadap individu yang lain bahkan dalam konteks yang lebih luas yaitu "keseimbangan" alam, nilai teologis; Tuhan adalah dzat yang mutlak sehingga terbangun suatu kesadaran bersama terhadap otoritas tunggal yang "berkuasa" yang kemudian mengimplementasikan persamaan dan "keadilan" dalam kehidupan setiap makhluk yang meyakini-Nya di satu sisi, dan memberikan spiritual (nilai-nilai) dalam bentuk kaidah-kaidah (hukum) yang terbangun oleh kesadaran yang menyadari

keyakinannya tersebut sehingga melahirkan interpretasi (persepsi), nilai ideologis: konsep-konsep (ide) yang sistematis yang menjadi asas yang memberikan arah dan tujuan, yang itu bersifat dialektis historis sehingga akan terus mengalami perubahan (progresif), dan nilai politis: makhluk selain bersifat individual juga bersifat sosial, sehingga setiap kepentingan individu akan "selalu" terkait dan saling mempengaruhi dengan kepentingan individu atau kelompok lain. Kesemuanya itu tidak selalu tersusun secara linier, melainkan bergantung pada intelegensi atau rasional empirikal individu dalam membangun persepsi dari realitas (transendental maupun empirik) dalam memecahkan persoalan hidup, selanjutnya melahirkan cara bagaimana berproduksi (aktifitas kongkrit) yang itu berbanding lurus dengan pembentukan struktur dasar produksi.

Bahwa transformasi hukum Islam dalam struktur produksi adalah bagaimana membangun dan merangkai faktor-faktor produksi sehingga sesuai dengan hukum Islam. Secara supra historis, *frame* hukum Islam, Tauhid, menegaskan persamaan dan "keadilan" dalam menyusun dan membangun pola hubungan faktor-faktor produksi dalam kegiatan produksi yang adalah; meletakkan tiap-tiap eksistensi (faktor produksi) dalam independensi dan kontradiksi (karena tiap-tiap individu dalam proses pengembangan potensi diri yang bebas), yang selanjutnya bertransisi dan negasi dalam koridor menghilangkan "permasalahan hidup" masing-masing. Menghilangkan "permasalahan hidup" masing-masing; dengan tauhid, dalam proses produksi,

individu-individu merupakan eksistensi yang memiliki kedudukan sama, akan selalu melakukan produksi dalam koridor dialektik, sehingga tidak dibenarkan adanya eksploitasi suatu kepentingan atas kepentingan yang lain (membantah konsep ekonomi kapitalis tentang akumulasi kepemilikan pribadi dalam kebebasan individu yang lebih dari yang lain). Bentuk struktur produksi dalam optimalisasi potensi, merupakan bentuk riil (semua mendapatkan dari apa yang diupayakan masing-masing) sebagai manifestasi tauhid (membantah kritik Karl Marx tentang tesis Feuerbach dan Feuerbach tentang melebur dunia keagamaan ke dalam dasar duniawi di mana dasar duniawi hakekatnya melepaskan diri dari duniawi itu sendiri). Sehingga transformasi hukum Islam di sini adalah suatu perubahan bentuk hukum Islam dari transendental yang telah menjadi tekstual normatif atau normatif historis ke dalam bentuk historis sosiologis, lalu "mereduksinya" ke dalam "nilai" spiritual dan "nilai" fungsional, kemudian ditransformasikan dalam membangun kaidah-kaidah produksi sesuai dengan kebutuhan realitas sekarang secara progresif (setiap kaidah-kaidah tersebut bersifat relatif).

## **B. Saran-Saran**

Distribusi dan akses tiap-tiap individu memiliki kesenjangan yang luar biasa dalam kelompok masyarakat saat ini. Sehingga, dalam konteks produksi, sangat memungkinkan terjadinya eksploitasi dan monopoli, yang mengakibatkan

tidak adanya keadilan di satu pihak. Numun di pihak yang lain, kelompok masarakat yang tertindas tidak mampu menyadari hal tersebut. Hal itu, lebih diperparah oleh kemapanan sepirtual dan kepasarahan yang fatalistik, di samping, secara langsung atau tidak dan secara sadar atau tidak, ada kepentingan yang memanfaatkan atau diuntungkan oleh kondisi tersebut. Itu semua, diakibatkan oleh struktur produksi yang hegemonik dan eksploitatif. Berangkat dari konsepsi yang sebelumnya telah dibangun, penulis memberikan saran-saran, antara lain:

- a. Adanya kebebasan yang semaksimal mungkin bagi individu-individu untuk mengembangkan intelektualitas dan mengekspresikan persepsi yang telah di bangun tersebut dalam bentuk kegiatan produktif (baik profit maupun organik), sehingga setiap individu adalah intelektual transformatif dan bukan intelektual normatif.
- b. Membangun independensi; *indegenuous people*, *indegenuous knowled*, dan *indegenuous culture* yang progresif, dalam pengertian tradisionalisme yang kritis sehingga tidak terjebak dalam kemapanan (*kejumudan*).
- c. Pendidikan murah atau gratis.
- d. Pengembangan media pendidikan kultural dan swadaya masarakat yang berorientasi pengembangan budaya.
- e. Menerima globalisasi sebagai aktualisasi individu yang berkeyakinan *rahmatan lil'alamīn*, yang tidak kapitalis maupun sosialis.
- f. "Negara" yang berpihak kepada rakyat atau institusi-institusi kemasarakatan yang empirikal dialektikal dan rakyat atau anggota yang kritis.



- g. Diadakannya penelitian-penelitian terhadap gejala dan hukum alam (ilmu pengetahuan).
- h. Diadakannya penelitian-penelitian kuantitatif terhadap faktor-faktor produksi, perkembangan, dan "pengembangannya".
- i. Pengembangan *scientific* dan teknologi terapan.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Qur'an dan Tafsir

A. Soenarjo (ketua Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an), *Al-Qur'an dan terjemah*, Edisi Baru Revisi (Jakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995)

Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin & Asy Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*, cet. ke 1 (Malang : Cahaya T auhid Press, 2006)

Ivan Rahmawan, *Kumpulan Teks Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertema Muamalah / Ekonomi Islam*, cet. ke 1 (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudian dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 1, cet. ke 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Ringkasan Tafsir As-Sa'di Kemudahan Memahami Ayat-Ayat Alquran*, cet. ke 1 ( Jawa tengah : Pustaka An-Nusroh, 2004)

### B. Kelompok Hadits

Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, cet. ke 7 (Jeddah : Maktabah As-Sawady Lit-Tauzi, 1992)

Hadits Viewer, software developed by Jamal al-Nasir, [www.DevineIslam.com](http://www.DevineIslam.com), nomer hadits

Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987)

### C. Kelompok Fikih, Usul Fikih, dan Fatwa-Fatwa

H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet. ke 27 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994)

Imam Syafi'I Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan kitab Al Umm*, cet. ke 2 (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005)

Kamal Muchtar Dkk, *Usul Fiqh jilid 1* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995)

Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, cet. ke 6 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam (Fiqih Jinayah) Untuk IAIN STAIN PTAIS* (Bandung: Pustaka Setya, 2000)

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Abaz, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Atsaimin, Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al Jibrin, Syaikh Shalih bin Fauzan al Fauzan Lajnah Da'imah lil Buhuts al Ilmiah wal Ifta', *Fatwa-Fatwa Terkini* (Jakarta: Darul Haq, 2003)

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, cet. ke 2 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999)

#### **D. Kelompok Kamus**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Pius A. Praptanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)

#### **E. Kelompok Metode Penelitian**

Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet ke 10 (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, cet. ke 7 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)

Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998)

Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Andi Offset, 2000)

#### **F. Kelompok Ekonomi**

Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: IIIT Indonesia dan Karim Bisnis Consultan, 2002)

Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: IIIT, 2002)

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, cet. ke 3 (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)

Julizar Firmansyah dan Tim PJKS, *Menyibak Masa Lalu Meniti Hari Baru Refleksi Kalangan Pengusaha Ihwal Prahara Ekonomi Nasional*, cet ke 1 (Jakarta: Pusat Jaringan Komunikasi Sosial (PJKS), 2001)

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Malaysia: Bina Grafika dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1981)

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, cet. ke 2 (Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995)

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, cet. ke 2 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001)

Wawan Wirahmana, *Pengantar Makroekonomi* (Bandung: CV Armico, 1993)

Yusuf Al-Qardhawi, *Bungan Bank Haram Perbankan Dengan Sistem Syariah Adalah Solusi untuk Menghindarinya*, cet. ke 4 (Jakarta : Akbar Media Eka Aksara, 2003)

### G. Kelompok Sejarah

A. Hanafi, *Pengantar dan Sedjarah Hukum Islam*, cet. ke 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 1*, cet. ke 9 (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1997)

Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia, Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, cet ke 1 (Yogyakarta : kerjasama Pustaka Pelajar & Forstudia, 2004)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan kondisi sosio-politik kuno hingga sekarang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Bibit Suprpto, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, cet. ke 1 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)

Bill Yenne dan Eddy Soetrisno, *Buku Pintar 100 Peristiwa Yang Membentuk Sejarah Dunia* (Jakarta: Taramedia dan Restu Agung)

Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1989)

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, cet. ke 9 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992)

Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, cet. ke 1 (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989)

Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian Kesatu dan Dua, jilid; 1 dan 2, 3, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999)

Karen Armatrong, *Islam Sejarah Singkat* (Yogyakarta: Jendela, 2002)

Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982)

Muhammad Ali As-Sayis, *Sejarah Fikih Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)

Robert C. Solomon dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, cet. ke 2 (Jakarta: Bintang Budaya, 2003)

Soekmono, *Pengantara Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Jilid 1, 2, dan 3 (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Taufik Abdullah dan Mohamad Hisyam, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. ke 2 (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia dan Yayasan Pustaka Umat, 2003)

#### **H. Kelompok Filsafat**

Aliya Harb, *Relativitas Kebenaran Agama Kritik dan Dialog* (Yogyakarta: ARCISO, 2001)

Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, cet. ke 4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)

Fahsin M. Fa'al, *Negara dan Revolusi Sosial Pokok-Pokok Pikiran Tan Malaka*, cet. ke 1 (Yogyakarta : Resist Book, 2005)

Frithjof Schuon, *Hakikat Manusia "Kecerdasan Manusia yang Terlupakan Sejak Hilangnya Firdaus"*, cet. ke 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)

Georg Wilhelm Friedrich Hegel, penerjemah Cuk Ananta Wijaya, *Filsafat Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Herbert Marcuse, Rasio & Revolusi, *Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel untuk Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Ibrahim Madkour, *Filsafat Islam Metode dan Penerapan Bagian I* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991)

Muhammad Abed al-Jabiri, *Nalar Filsafat dan Teologi Islam* (Yogyakarta: IRCISO, 2003)

Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, cet. ke 2 (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997)

Musa Asy'arie, *Filsafat Islam, Sunah Nabi Dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 2002)

## I. Kelompok Pengetahuan dan Umum

Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, cet. ke 2 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006)

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, cet. ke 2 (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1991)

Coen Husain Pontoh, *Malapetaka Demokrasi Pasar* (Yogyakarta: Resist Book, 2005)

Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Israrul Haque, *Menuju Renaissance Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara, Perspektif Moderenis dan Fundamentalis* (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001)

M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998)

Martin Khor, *Seri Kajian Global Globalisasi Perangkap Negara-Negara Selatan*, cet. ke 2 (Yogyakarta : Cindelarast Pustaka Rakyat Cerdas, 2003)

Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (Pustaka Prometheus, 2003)

Noreena Herzt, *Perampok Negara Kuasa Kapitalisme Global dan Matinya Demokrasi*, cet. ke 1 (Yogyakarta : Alenia, 2005)

Suh Sung Min, *Injil dan Penyembahan Nenek Moyang, Suatu Studi Perbandingan Antropologi – Misiologis tentang Penyembahan Nenek Moyang di Indonesia (Minahasa, Sumba, dan Batak) dan Korea* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001)

Tan Malaka, *Pandangan Hidup* (Yogyakarta: LUMPEN, 2000)



## J. Sumber Lain-Lain

Harun Yahya Series VCD, *Keruntuhan Ateisme Pembuktian Sains Modern atas Fakta Penciptaan*, (Atas Lesensi OKUR Produktion Istanbul Turki bersama PT. Nada Cipta Raya dan Harun Yahya Internasional Representative for Indonesia)

<http://alhakelantan.tripod.com/tokoh/id12.html>

<http://batikindonesia.info/2005/04/18/sejarah-batik-indonesia/>

[http://etabligh.tripod.com/copy.html/JARINGAN IBLIS LIBERAL/Melihat Wajah Barat dan 'Copy-paste' nya](http://etabligh.tripod.com/copy.html/JARINGAN_IBLIS_LIBERAL/Melihat_Wajah_Barat_dan_'Copy-paste'_nya)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_teoriekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_teoriekonomi)

[http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan Sufi/Kesalahpahaman tentang Sufi](http://media.isnet.org/index.html/Sufi/Jalan_Sufi/Kesalahpahaman_tentang_Sufi)

<http://members.tripod.com/~bimcrot/global/isnom.html>

[http://munawwarah.blogdrive.com/archive/cm-9\\_cy-2006\\_m-10\\_d-5\\_y-2006\\_o-10.html/](http://munawwarah.blogdrive.com/archive/cm-9_cy-2006_m-10_d-5_y-2006_o-10.html/)

<http://suaramerdeka.com/harian/0703/26/opi05.htm>

<http://www.batikcap.com/index.php?option=detailnews&tblName=dataNews&dataID=1>

<http://www.buddhistonline.com/dhammadesana/desana7b.shtml>

<http://www.fortunecity.com/millennium/oldemill/498/jzeleny/>

[http://www.gtzgppas.or.id/docs/laws/uu\\_9\\_1992.pdf,](http://www.gtzgppas.or.id/docs/laws/uu_9_1992.pdf)

<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/01/21/0071.html>

<http://www.harunyahya.com/indo/buku/fasisme.htm>

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0212/09/dikbud/42344.htm>

[http://www.msi\\_uui.net/baca.asp?katagori=rubrik&menu=ekonomi&baca=artikel&id=58](http://www.msi_uui.net/baca.asp?katagori=rubrik&menu=ekonomi&baca=artikel&id=58)

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1103/16/03.htm>. Lelaki Tua dan Tahta  
Oleh : Hawe Setiawan. 2006